BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan kemajuan suatu bangsa. Selain berfungsi mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, pendidikan juga diarahkan untuk membangun karakter, moral, dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang demokratis."[1]

Tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan salah satu sasaran utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan. Penekanan terhadap aspek moral bahkan ditempatkan sejajar dengan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Pandangan tersebut selaras dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang menempatkan penyempurnaan

[1] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 3.

akhlak sebagai tujuan utama diutusnya beliau ke tengah umat manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)[2]

Melalui hadis tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam dan menjadi salah satu tujuan utama kerasulan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, setiap upaya pendidikan, terutama dalam tradisi Islam, sudah seharusnya menjadikan pembentukan akhlak sebagai tujuan utamanya. Keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari capaian kognitif akademik, tetapi lebih dari itu, bagaimana pendidikan mampu melahirkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.[3]

Dalam rangka menanamkan akhlak dan peradaban manusia yang bermartabat, Al-Qur'an telah memberikan pedoman yang sangat jelas. Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab : 21)

---

[2] Ahmad bin Hanbal, Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 2001), Jilid 14, h. 513, Hadits No. 8595.

[3] Pendidikan Al-Quran & Akhlak Mulia: Teori Implementasi di Sekolah Dasar (Jakarta: Pustaka Pencerah, 2023), h. 1.

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah Saw. adalah teladan utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak. Bahkan, dalam ayat lain, Allah Swt. secara khusus memuji keagungan akhlak Nabi Muhammad Saw.:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qalam : 4)

Pengakuan langsung dari Allah ini menunjukkan betapa tingginya standar akhlak yang harus dicontoh oleh umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan bagi pemerhati pendidikan agar pelaksanaannya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik tidak saja memiliki kecerdasan, tetapi jauh dari itu memiliki kepribadian yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw.[4]

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa persoalan akhlak di kalangan pelajar, termasuk pada jenjang sekolah dasar, telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Berbagai fenomena perilaku menyimpang seperti tawuran antar pelajar, bullying, perundungan, hingga tindakan tidak hormat kepada guru seringkali mewarnai dunia pendidikan Indonesia. Bahkan, dalam beberapa bulan terakhir, sejumlah peristiwa viral di media sosial menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan karakter di tanah air.

Salah satu peristiwa paling mengejutkan terjadi pada pertengahan April 2026 di SMAN 1 Purwakarta. Sebuah video yang merekam aksi sembilan siswa kelas XI

[4] Pendidikan Al-Quran & Akhlak Mulia, h. 2.

IPS yang mengejek dan mengacungkan jari tengah ke arah guru mereka viral di media sosial dan memicu kecaman luas dari publik. Peristiwa yang terjadi pada Kamis, 16 April 2026 ini menjadi sorotan nasional. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Purwanto, menyebut kejadian ini sebagai "tamparan keras bagi dunia pendidikan karakter di tengah gempuran era digital" dan menegaskan bahwa "anak-anak sekarang tumbuh tidak hanya di sekolah, tetapi juga di ruang digital. Ini perlu perhatian serius dari orang tua dan sekolah."[5]

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti turut menanggapi kejadian tersebut dan menyatakan bahwa kasus ini telah ditindaklanjuti sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman. Beliau juga mengimbau seluruh warga sekolah untuk saling menghormati, terutama siswa kepada guru.[6] Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, juga turut memantau perkembangan kasus ini. Berdasarkan informasi yang diterimanya, orang tua siswa telah dipanggil ke sekolah dan menunjukkan penyesalan atas tindakan anak-anak mereka. Pihak sekolah kemudian menjatuhkan sanksi skorsing selama 19 hari.[7] Sanksi ini kemudian disorot oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang

---

[5] "Viral 9 Siswa SMAN 1 Purwakarta Lakukan Aksi Tak Terpuji, Orangtua Dipanggil Sekolah," TribunCirebon.com, 18 April 2026, https://cirebon.tribunnews.com/2026/04/18/viral-9-siswa-sman-1-purwakarta-lakukan-aksi-tak-terpuji-orangtua-dipanggil-sekolah.

[6] Trisna Wulandari, "Mendikdasmen Beberkan Penyelesaian Kasus Pelecehan pada Guru SMAN 1 Purwakarta," detikEdu, 20 April 2026, https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8452616/mendikdasmen-beberkan-penyelesaian-kasus-pelecehan-pada-guru-sman-1-purwakarta.

[7] "Siswa SMAN 1 Purwakarta Minta Maaf Usai Viral Acungkan Jari Tengah ke Guru, Sayang Mereka Terancam Di-blacklist," *tvOnenews.com*, 19 April 2026, https://www.tvonenews.com/berita/nasional/433241-siswa-sman-1-purwakarta-minta-maaf-usai-viral-acungkan-jari-tengah-ke-guru-sayang-mereka-terancam-di-blacklist.

menilai bahwa skorsing 19 hari berpotensi meniadakan hak anak untuk mendapatkan pendidikan hingga hampir satu bulan.[8] Kemarahan publik terhadap peristiwa tersebut begitu besar sehingga muncul desakan dari warganet agar para siswa tersebut di-*blacklist* dari universitas maupun perusahaan ketika mereka lulus nanti.[9] Tidak hanya terjadi di tingkat SMA, krisis akhlak juga telah merambah hingga ke jenjang Sekolah Dasar dengan kasus-kasus yang sangat memprihatinkan.Di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, seorang siswi kelas 5 SD berinisial E di MIS Faturrahman menjadi korban perundungan ekstrem oleh tiga teman sekelasnya. Peristiwa terjadi pada Rabu, 13 Mei 2026.

Para pelaku mengambil tali plastik rafia bekas pengikat wadah makan program Makan Bergizi Gratis (MBG), mengalungkannya ke leher korban, dan menariknya hingga korban merasa sesak, pingsan, dan muntah.[10] Beruntung sejumlah siswa lain segera melerai dan melepaskan tali dari leher korban. Akibat kejadian itu, korban mengalami bekas jeratan pada bagian leher dan trauma berat sehingga enggan kembali ke sekolah.[11] Sebelumnya, di Kabupaten Pemalang, Jawa

---

[8] "Kasus Guru yang Akhirnya Maafkan Siswa yang Mengoloknya: Kronologi hingga Sanksi," *Kompas.com*, 22 April 2026, https://www.kompas.com/edu/read/2026/04/22/130704871/kasus-guru-yang-akhirnya-maafkan-siswa-yang-mengoloknya-kronologi-hingga.

[9] "Siswa SMAN 1 Purwakarta Minta Maaf Usai Viral Acungkan Jari Tengah ke Guru, Sayang Mereka Terancam Di-blacklist," tvOnenews.com, 19 April 2026, https://www.tvonenews.com/berita/nasional/433241-siswa-sman-1-purwakarta-minta-maaf-usai-viral-acungkan-jari-tengah-ke-guru-sayang-mereka-terancam-di-blacklist.

[10] "Kasus Bullying Siswa MIS Ambawang Diselesaikan Damai," RRI.co.id, 16 Mei 2026, https://rri.co.id/pontianak/hukum/kriminalitas/2417596/kasus-bullying-siswa-mis-ambawang-diselesaikan-damai.

[11] "Miris! Siswi SD di Kubu Raya Diduga Dijerat Tali hingga Pingsan, Korban Trauma Tak Mau Sekolah,"TribunPontianak.co.id, 22 Mei 2026, https://pontianak.tribunnews.com/2026/05/22/miris-siswi-sd-di-kubu-raya-diduga-dijerat-tali-hingga-pingsan-korban-trauma-tak-mau-sekolah.

Tengah, seorang siswa kelas 1 SD berinisial SA (9 tahun) dilaporkan tidak masuk sekolah selama lebih dari dua bulan setelah mengalami dugaan perundungan.[12] Orang tua siswa, Arsyad Tugimin (40), mengaku anaknya mengalami tekanan mental akibat perlakuan yang diduga dilakukan oleh kepala sekolah.[13] Bahkan, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Kurniasih Mufidayati, mengungkapkan fakta yang lebih memprihatinkan, yaitu adanya siswa kelas 4 SD yang mencoba mengakhiri hidupnya, yang semuanya berawal dari lemahnya pendidikan karakter dan pendidikan agama. Komisi X DPR juga mendorong agar setiap sekolah memiliki layanan bimbingan konseling (BK) atau psikolog untuk mengantisipasi penurunan kesehatan mental siswa.[14]

Guru Besar bidang Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Prof. Dr. Mochlasin, M.Ag., dalam analisisnya tentang fenomena lunturnya adab dalam dunia pendidikan, menyatakan bahwa degradasi atau kemerosotan moral berawal dari konsep pendidikan itu sendiri. Beliau menjelaskan bahwa secara filosofis, pendidikan saat ini telah bergeser tidak lagi menyiapkan atau membimbing tiga hal sekaligus (intelektual, fisik, dan jiwa), tetapi hanya berfokus pada *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan saja). "Sehingga etika ataupun adab yang sebenarnya masuk di dalam pendidikan mengalami pengikisan

---

[12] "Dugaan Bullying Siswa SD di Pemalang, Begini Duduk Perkaranya," BeritaSatu.com, 2 Mei 2026, https://www.beritasatu.com/jateng/2990633/dugaan-bullying-siswa-sd-di-pemalang-begini-duduk-perkaranya.

[13] "Polisi Proses Hukum Dugaan Bullying Siswa SD Pemalang," BeritaSatu.com, 2 Mei 2026, https://www.beritasatu.com/jateng/2990640/polisi-proses-hukum-dugaan-bullying-siswa-sd-pemalang.

[14] https://www.tvonenews.com/berita/437573-marak-kasus-bullying-dan-akhiri-hidup-pada-anak-dpr-minta-setiap-sekolah-harus-ada-psikolog.

dan nilainya menjadi sangat rendah sekali," tegasnya.[15] Fenomena kemerosotan akhlak ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat usia sekolah dasar merupakan masa emas *(golden age)* pembentukan karakter. Rasulullah Saw. telah mengingatkan pentingnya pendidikan sejak dini dalam sebuah hadits:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tidak ada suatu pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya selain pendidikan akhlak yang baik." (HR. At-Tirmidzi)[16]

Di tengah darurat krisis akhlak ini, berbagai pihak mulai mencari solusi berbasis nilai-nilai keagamaan. Program pembiasaan tilawatil Qur'an menjadi salah satu alternatif yang diyakini efektif untuk menanamkan karakter cinta Al-Qur'an sekaligus membentuk akhlak mulia peserta didik. Melalui program ini, peserta didik dibiasakan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan selalu dekat dengan Al-Qur'an.[17]

Pembentukan akhlak dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang utama. Kandungan Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga

[15] VIVA Mindset, "Viral Video Siswa Mengolok-olok Guru di Purwakarta: Tamparan Keras Pola Asuh Kita!," VIVA.co.id, 24 April 2026.

[16] Muhammad bin 'Isa At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1998), Jilid 3, h. 388, Hadits No. 1952.

[17] Nur Hayati, "Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an untuk Menanamkan Karakter Cinta Al-Qur'an," SlideShare, 2024, https://www.slideshare.net/slideshow/program-pembiasaan-tilawatil-quran-untuk-menanamkan-karakter-cinta-alquran/267696782.

memberikan petunjuk mengenai tata perilaku dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi rujukan penting dalam proses pembinaan karakter dan akhlak peserta didik. Allah Swt. berfirman:

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ

"Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus." (QS. Al-Isra': 9)

Proses pendidikan Al-Qur'an dimulai dari mengajarkan Al-Qur'an sedini mungkin kepada anak untuk mencetak anak muslim yang kokoh berpegang kepada kitab suci, tumbuh dewasa sesuai fitrahnya yang suci. Sehingga akan terpancar cahaya-cahaya terang di hati mereka, sebelum hawa nafsu menguasai dan mengotori mereka dengan kemaksiatan dan kesesatan.[18] Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar adalah melalui pembiasaan *(habituation).* Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada dengan tujuan agar perilaku tertentu menjadi melekat dan spontan dilakukan tanpa perlu berpikir panjang.[19] Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan Qira'atul Qur'an menjadi pintu masuk utama untuk mengenalkan, memahami, dan menghayati ajaran Islam. Rasulullah Saw. bersabda:

[18] Ilham, Pendidikan Al-Quran dan Akhlak Mulia: Teori Implementasi di Sekolah Dasar (Bima: Pustaka Pencerah, 2023), h. 2.

[19] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 67.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)[20]

Hadits ini memberikan motivasi yang sangat besar bagi umat Islam untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Di tengah maraknya kasus degradasi moral yang melibatkan pelajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan keteladanan guru menjadi dua pilar penting yang diyakini dapat membendung krisis akhlak yang sedang terjadi.

Selain faktor pembiasaan, keteladanan guru juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam dunia pendidikan, guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar *(transfer of knowledge)*, tetapi juga sebagai pendidik *(transfer of values)* yang menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Pentingnya keteladanan ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an ketika menyebutkan doa para hamba-Nya yang saleh:

وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا

"Dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqan : 74)

Keteladanan guru menjadi semakin penting karena pendidikan akhlak tidak dapat dilakukan hanya melalui teori dan hafalan semata. Anak perlu melihat contoh nyata

[20] Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 2002), Jilid 6, h. 184, Hadits No. 5027.

dari perilaku yang diajarkan. Guru yang jujur, disiplin, sabar, ramah, dan bertutur kata baik akan menjadi model yang langsung dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dengan apa yang dipraktikkan guru akan menimbulkan kebingungan dan sikap sinis pada diri siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Allah Swt. mengingatkan dalam firman-Nya:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. Ash-Shaff : 2-3)

SD Negeri Aren Jaya 1 yang berlokasi di Jalan Puskesmas Nomor 20, Kelurahan Aren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Pembinaan akhlak peserta didik menjadi salah satu fokus utama SD Negeri Aren Jaya 1 yang diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program keagamaan di sekolah. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah yang didirikan pada tanggal 14 Juni 2000 ini telah beroperasi selama lebih dari dua dekade dan memiliki akreditasi B dengan nomor sertifikat 02.00/330/BAP-SM/XI/2017. Dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya, SD Negeri Aren Jaya 1 menerapkan sistem *double shift* selama 6 hari dalam seminggu.[21] Sebagai lembaga pendidikan yang berada di wilayah perkotaan dengan tingkat kompleksitas sosial yang tinggi, SD Negeri Aren Jaya 1 menghadapi tantangan yang tidak ringan

[21] "SD NEGERI AREN JAYA I," *Sekolah-kita*, diakses 17 Maret 2026, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/sd+negeri+aren+jaya+i_60449.

dalam membina akhlak peserta didiknya. Lokasinya yang berada di Bekasi Timur, sebuah kawasan padat penduduk dengan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam, menjadikan upaya pembinaan akhlak memerlukan strategi khusus yang mampu menjangkau seluruh siswa dengan berbagai karakteristiknya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, SD Negeri Aren Jaya 1 memiliki program pembiasaan Qira'atul Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini mewajibkan seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama selama 15-20 menit. Selain itu, sekolah juga memiliki program *tahfizh* (hafalan) juz amma yang ditargetkan selesai selama enam tahun masa pendidikan. Program ini dikelola oleh koordinator keagamaan yang bekerja sama dengan wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam.

Di samping program pembiasaan membaca Al-Qur'an, SD Negeri Aren Jaya 1 juga menekankan pentingnya keteladanan guru dalam keseharian. Para guru diwajibkan untuk hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan, serta menunjukkan perilaku yang baik seperti menyapa siswa dengan ramah, menegur dengan cara yang santun, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Bahkan, beberapa guru secara konsisten melaksanakan salat dhuha di sekolah dan mengajak siswa untuk melakukannya bersama. Namun demikian, dari pengamatan awal ditemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pertama, meskipun program pembiasaan *Qira'atul Qur'an* telah berjalan, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikutinya. Kedua, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa masih bervariasi, dari yang sudah lancar hingga yang masih terbata-bata. Ketiga, dalam hal perilaku, masih ditemukan beberapa siswa yang

kurang sopan terhadap guru, seperti tidak memberi salam saat bertemu, berbicara dengan nada tinggi, atau bahkan membantah saat ditegur. Padahal, Rasulullah Saw. telah mengingatkan:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua." (HR. At-Tirmidzi)[22]

Keempat, perilaku kurang terpuji antar sesama siswa seperti mengejek, berkata kasar, dan terkadang perkelahian kecil masih terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut bertolak belakang dengan prinsip-prinsip akhlak dalam Islam yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap sesama serta pengendalian ucapan dalam interaksi sosial. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ

"*Dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya." (QS. Al-Hujurat: 12)*

Fenomena kesenjangan ini, ditambah dengan maraknya kasus viral degradasi akhlak di dunia pendidikan nasional, mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara komprehensif bagaimana peran pembiasaan *Qira'atul Qur'an* dan keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kedua metode

[22] Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmidzi, *Al-Jāmi' al-Kabīr (Sunan al-Tirmidzi)*, tahqiq Basyyār 'Awwād Ma'rūf (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998), juz 3, hlm. 387, hadis no. 1920.

tersebut di tengah tantangan era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Aren Jaya 1 dan umumnya bagi lembaga pendidikan dasar lainnya yang sedang bergumul dengan krisis akhlak generasi muda.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, serta untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan mendalam, maka penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Qira'atul Qur'an di SD Negeri Aren Jaya 1, yang mencakup:
    a. Perencanaan program (penyusunan jadwal, penetapan target, metode dan media yang digunakan, serta keterlibatan pihak terkait)
    b. Proses pelaksanaan (durasi, frekuensi, metode pembacaan, peran guru, serta aktivitas siswa)
    c. Model pendekatan (individual, klasikal, atau kelompok kecil)
    d. Materi dan target capaian (jenis bacaan, target hafalan juz amma, indikator keberhasilan)
    e. Sistem evaluasi program (mekanisme penilaian, monitoring, tindak lanjut)
    f. Tantangan dan hambatan (internal dan eksternal)
    g. Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan pihak sekolah

2. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SD Negeri Aren Jaya 1, yang mencakup:
   a. Keteladanan dalam ibadah (disiplin ibadah, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah)
   b. Keteladanan dalam kedisiplinan (kedatangan tepat waktu, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap peraturan)
   c. Keteladanan dalam tutur kata (berbicara sopan, tidak berkata kasar, penggunaan kata-kata yang baik)
   d. Keteladanan dalam perilaku sosial (ramah, peduli, tolong-menolong)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan *Qira'atul Qur'an* dan Keteladanan Guru, yang mencakup:
   a. Faktor pendukung internal (motivasi dan kesadaran diri siswa)
   b. Faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan program, antara lain kebijakan kepala sekolah, kompetensi pendidik, partisipasi orang tua, dan tersedianya fasilitas yang memadai.
   c. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program, di antaranya kurangnya motivasi belajar dan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
   d. Faktor penghambat eksternal (lingkungan sosial, pengaruh media digital, kurangnya keterlibatan orang tua)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Qira'atul Qur'an di SD Negeri Aren Jaya 1?
2. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri Aren Jaya 1?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan Qira'atul Qur'an dan keteladanan guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri Aren Jaya 1?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan program pembiasaan Qira'atul Qur'an di SD Negeri Aren Jaya 1, yang meliputi aspek perencanaan, proses pelaksanaan, model pendekatan, materi dan target capaian, sistem evaluasi, serta tantangan dan upaya mengatasi hambatan.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri Aren Jaya 1.
3. Menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan Qira'atul Qur'an dan keteladanan guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri Aren Jaya 1.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh kontribusi yang bernilai bagi pengembangan khazanah keilmuan serta memberikan implikasi praktis dalam pelaksanaan pendidikan, yang meliputi:

1. Kegunaan Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pembiasaan Qira'atul Qur'an dan keteladanan guru dalam upaya membentuk serta meningkatkan akhlak peserta didik pada tingkat sekolah dasar.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para akademisi dan peneliti yang berminat mengembangkan teori-teori tentang pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an.

c. Penelitian ini dapat memperkuat atau mengoreksi teori-teori yang telah ada sebelumnya mengenai efektivitas pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi SD Negeri Aren Jaya 1 dalam mengembangkan program pembiasaan Qira'atul Qur'an dan meningkatkan kualitas keteladanan guru untuk pembinaan akhlak siswa yang lebih efektif.

b. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kesadaran bagi guru tentang pentingnya peran mereka sebagai teladan dalam pembentukan akhlak siswa, serta memberikan masukan tentang metode pembiasaan Qira'atul Qur'an yang efektif.
c. Bagi Siswa: Penelitian ini secara tidak langsung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa melalui peningkatan kualitas program pembinaan akhlak di sekolah, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berakhlak mulia.
d. Bagi Orang Tua: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembiasaan Qira'atul Qur'an sebagai sarana pembinaan akhlak peserta didik.
e. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.